

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Revolusi industri 4.0 merupakan istilah umum yang menyatukan teknologi pintar untuk menghubungkan mesin, komputer, dan manusia. Revolusi industri digital 4.0 mengacu kepada perkembangan teknologi informasi yang bersifat *disruptive* terhadap cara organisasi dan profesional melakukan bisnis (Ali, 2019). Perkembangan teknologi informasi memengaruhi segala aspek termasuk dunia bisnis dimana profesional bisnis dituntut melakukan lebih banyak analisis dan memberikan informasi kepada pelaku bisnis. Dalam dunia bisnis, akuntansi dibutuhkan untuk membuat laporan bagi para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Penggunaan teknologi informasi dalam akuntansi dapat membantu perusahaan dalam menyediakan laporan keuangan secara efektif. Menurut PSAK 1 paragraf 9, tujuan penyajian laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Keputusan ekonomik yang dibuat oleh investor adalah keputusan untuk melakukan investasi.

Seiring dengan perkembangan industri pasar modal, kebutuhan informasi atas laporan-laporan tersebut yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan semakin tinggi. Saat ini investor menuntut peningkatan informasi keuangan di pasar modal (Tzu-Yi *et al*, 2016). Keinginan agar informasi yang dimiliki suatu perusahaan ataupun suatu negara dapat digunakan dan diproses

secara cepat dan efisien, diharapkan dapat tercapai apabila informasi disajikan dalam bentuk format bahasa yang sama (idx.co.id). Namun, berbagai negara dan perusahaan memiliki standar akuntansi dan format pengungkapan informasi keuangan yang berbeda. Perbedaan ini menciptakan kesulitan bagi investor ketika menganalisis laporan keuangan yang dihasilkan di berbagai negara. Hal ini membuat hasil analisis investor menjadi kurang efisien karena proses analisis yang kompleks. Selain itu, tidak semua informasi perusahaan disampaikan oleh manajer ke publik. Padahal pengungkapan informasi perusahaan yang meningkat dapat memberikan data tambahan kepada investor, sehingga pembuatan keputusan investasi akan lebih tepat. Informasi yang tidak seimbang membuat informasi di pasar modal menjadi kurang efisien.

Masalah yang biasa terjadi di pasar modal yaitu investor menginginkan informasi yang memadai. Namun manajer cenderung menahan informasi yang buruk tidak semuanya diungkapkan yang dapat menyebabkan asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi ketika satu pihak dalam transaksi memiliki informasi lebih banyak atau lebih baik daripada yang lain (Yoon *et al*, 2011). Agen lebih unggul dalam informasi perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Manajer sebagai agen perusahaan mengetahui informasi lengkap terkait dengan kinerja perusahaan, sedangkan investor sebagai prinsipal mengetahui informasi perusahaan hanya terbatas. Agar asimetri informasi dapat dikurangi, pengungkapan informasi harus ditingkatkan. Sehingga diperlukan fasilitas tambahan untuk peningkatan pengungkapan informasi keuangan dan pengambilan keputusan bagi investor, salah satunya adalah dengan menerapkan XBRL. Dengan adanya XBRL, pengolahan

data dapat dilakukan lebih cepat sehingga informasi dapat diterima secara cepat dan tepat.

XBRL di Indonesia mulai diluncurkan oleh BEI pada tanggal 22 Juni 2015. Menurut [idx.co.id](http://idx.co.id), *eXtensible Business Reporting Language (XBRL)* adalah sebuah bahasa komunikasi elektronik yang secara universal digunakan untuk transmisi dan pertukaran informasi bisnis, yang menyempurnakan proses persiapan, analisis dan akurasi untuk berbagai pihak yang menyediakan dan menggunakan informasi bisnis. Sebuah institusi dapat mempersiapkan sebuah pelaporan informasi dengan berbasis XBRL tersebut. Menurut Yoon *et al* (2011) tujuan diterbitkannya XBRL adalah untuk meningkatkan efisiensi, keandalan, dan akurasi pelaporan keuangan. Selain itu, tujuan diterbitkannya XBRL adalah karena dibutuhkan laporan keuangan yang terintegrasi, berkualitas, dan transparan untuk industri pasar modal. Informasi keuangan yang lebih transparan dapat mengurangi ketidakseimbangan informasi yang diperoleh agen dan investor. Sehingga asimetri informasi dapat menurun. XBRL digunakan oleh jutaan perusahaan di seluruh dunia untuk menyiapkan laporan keuangan dalam format yang menyediakan data terstruktur yang dibutuhkan oleh regulator dan analis ([xbrl.org](http://xbrl.org)). Hampir semua negara telah mengakui bahwa XBRL adalah bahasa pelaporan bisnis dan keuangan di masa depan (Basu dan Saha, 2011). Di beberapa negara yang sudah mengadopsi XBRL telah terbukti sangat membantu investor dan *stakeholder* untuk analisis keuangan dan bisnis.

Penelitian yang dilakukan oleh Yoon *et al* (2011) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara adopsi XBRL terhadap asimetri

informasi yang diukur dengan *relative spread* pada perusahaan pasar saham Korea. Penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2018) menunjukkan bahwa terdapat penurunan asimetri informasi yang diukur dengan *relative spread* setelah penerapan XBRL pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 BEI. Penelitian yang dilakukan oleh Tzu-Yi *et al* (2016) menunjukkan bahwa penerapan XBRL mengurangi asimetri informasi yang diukur dengan *relative spread*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anindra dan Novianti (2020) menunjukkan bahwa penerapan XBRL mengurangi tingkat asimetri informasi pada perusahaan index LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Blankespoor *et al* (2012) menunjukkan bahwa ketika penerapan XBRL tidak berpengaruh terhadap *relative spread* dibandingkan dengan sebelum penerapan XBRL. Hasil ini bertolak belakang dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa setelah penerapan XBRL asimetri informasi di pasar saham menurun.

Hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh penerapan XBRL terhadap asimetri informasi inilah yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian kembali. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan XBRL terhadap asimetri informasi perusahaan secara lebih jelas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan format XBRL dapat mengurangi tingkat asimetri informasi antara

perusahaan dan investor sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“...” Apakah penerapan XBRL berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris pengaruh XBRL terhadap asimetri informasi dengan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Kontribusi Teori**

Kontribusi teori dari penelitian ini yaitu agar dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis, menambah pemahaman, dan wawasan tentang XBRL yang berpengaruh terhadap asimetri informasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data, mengolah, menganalisa, kemudian menyimpulkannya.

#### **1.4.2. Kontribusi Praktik**

Kontribusi praktik dari penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan lain untuk menerbitkan laporan keuangan dengan berbasis XBRL pada perusahaan publik.